



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN BONGGOL JAGUNG MENJADI JAMUR BONGGOL DI DESA JAMBESARI

Qoidul Khoir

qoidulkhoir1993@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember

Article History:

Received : 28 February 2023

Revised : 16 March 2023

Accepted : 24 April 2023

Keywords: Community empowerment, weevil Mushroom

ABSTRACT: *Weevil mushrooms are a type of mushroom that has high economic value and is very promising as a source of income for mushroom farmers. As the demand for humpback mushrooms increases, business opportunities for humpback mushrooms have high prospects. Based on this, there is a need to empower the community regarding the production or cultivation of Weevil Mushrooms in Jambesari Village. The aim of this service program is to provide education and assistance to the Jambesari Village Community regarding how to cultivate humpback mushrooms from the process of preparing ingredients to the process of harvesting humpback mushrooms. This tuber mushroom cultivation business is used to improve the community's economy and make it a superior product. The results of community service in the production of tuber mushrooms are: 1). Mitra was able to make a growing medium for weevil mushrooms by utilizing corn cob waste which is abundant, cheap and easy to obtain from the surrounding environment, namely corn cobs which some people throw away after going through the corn selep process 2). The creation of a community as cadres who have expertise in the tuber mushroom cultivation business. 3). Increased knowledge in the community that tuber mushroom products, apart from being able to be used to add nutrition or food menus, can also increase family income.*

Abstrak: Jamur Bonggol merupakan salah satu jenis jamur yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sangat menjanjikan sebagai sumber pendapatan bagi para petani jamur. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan jamur bonggol membuat peluang usaha jamur bonggol memiliki



prospek yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pemberdayaan terhadap masyarakat mengenai produksi atau budidaya Jamur Bonggol di Desa Jambesari. Tujuan program pengabdian ini adalah melalui pemberian edukasi dan pendampingan kepada Masyarakat Desa Jambesari mengenai cara budidaya jamur bonggol dari proses penyiapan bahan-bahan sampai kepada proses panen jamur bonggol. Usaha budidaya jamur bonggol ini digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjadikannya sebagai produk unggulan. Hasil dari pengabdian masyarakat dalam produksi jamur bonggol ini adalah : 1). Mitra mampu membuat media tanam jamur bonggol dengan memanfaatkan limbah bonggol jagung yang melimpah, murah dan mudah didapat dari lingkungan sekitarnya yaitu bonggol dari jagung yang oleh sebagian masyarakat dibuang setelah melalui proses selep jagung 2). Terciptanya masyarakat sebagai Kader yang mempunyai keahlian dalam usaha budidaya jamur bonggol. 3). Bertambahnya pengetahuan dimasyarakat bahwa produk jamur bonggol selain dapat dimanfaatkan untuk menambah gizi atau menu makanan, juga dapat menambah pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, Jamur Bonggol

PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan Masyarakat melalui Produksi Jamur Bonggol untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ini berada di Desa Jambesari, Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso. Sebagian masyarakat Jambesari mengandalkan hidup dari pertanian dan perkebunan dengan pengelolaan berbasis agroforest. Berdasarkan observasi lapangan dan diskusi dengan beberapa masyarakat Desa Jambesari, maka perlu adanya pendampingan dalam bidang usaha budidaya jamur Bonggol dalam rangka meningkatkan sumber perekonomian masyarakat. Lokasi di Desa Jambesari sangat mendukung dalam pelaksanaan usaha budidaya jamur bonggol ini, karena sebagian masyarakat memiliki pekarangan rumah yang luas sehingga bisa dimanfaatkan untuk tempat budidaya jamur. Di Jambesari juga terdapat beberapa tempat selep jagung yang bonggol jagungnya tidak dimanfaatkan oleh masyarakat, bahkan bonggol jagungnya sengaja ditumpuk dan menjadi limbah yang yang mengganggu keindahan dan mempersempit lahan disekitar selep tersebut.

Akan menjadi sangat bermanfaat jika bonggol jagung tersebut bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi media tanam jamur Bonggol sehingga bisa menjadi kerjasama yang saling menguntungkan antara pemilik selep jagung dengan masyarakat yang akan memanfaatkan bonggolnya menjadi media tanam jamur Bonggol yang dipandang lebih produktif. Kegiatan budidaya jamur bonggol merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan, jamur bonggol



banyak dikonsumsi oleh masyarakat sebagai sayur, lauk pauk untuk makanan sehari-hari, selain untuk dikonsumsi, jamur bonggol juga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan misalnya untuk obat-obatan. Maka pendampingan masyarakat mengenai produksi jamur bonggol di Desa Jambesari perlu dilaksanakan.

Jamur bonggol yang merupakan salah satu jenis komoditi produk konsumsi memiliki pasar luas dan permintaan pasar jamur Bonggol semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun disayangkan, ketersediaannya masih terbatas. Di alam, jamur bonggol hanya tumbuh diantara sela-sela tumpukan jerami padi yang sudah ditumpuk dalam waktu yang lama dan itupun jumlah jamur terbatas, sehingga jamur bonggol memiliki prospek yang baik untuk dibudidayakan. Pada saat ini jamur bonggol tidak hanya dikonsumsi sebagai sayur, namun juga bisa dibuat keripik jamur, dan beberapa olahan jamur yang dapat dipasarkan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pemberdayaan masyarakat tentang produksi jamur bonggol untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat Desa Jambesari.

KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan masyarakat tentang produksi jamur bonggol di Desa Jambesari merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain yang berkolaborasi dengan mahasiswa peserta KKN dilingkungan masyarakat Desa Jambesari. Antusias dan semangat dari masyarakat dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan produksi jamur tiram dapat menjadikan masyarakat memahami terhadap cara/langkah-langkah dan praktek pembuatan jamur bonggol. Hal ini selaras dengan pendapat Jihad dan Haris (2013:149) bahwa pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan oleh orang/pelajar dalam memahami, melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Ketika masyarakat sudah mengikuti materi dan menyerap konsep-konsep materi dengan baik tentu akan bisa menerapkan prosedur-prosedur pembuatan jamur bonggol dengan baik pula. Dalam kegiatan ini masyarakat dipastikan telah faham secara detail mengenai materi dan praktek yang disampaikan. Ketika ada peserta/masyarakat yang masih belum faham, maka dilakukan proses diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan sampai semua peserta benar-benar memahami dengan baik dan dapat melaksanakan praktek sesuai dengan SOP yang telah disampaikan.



METODE

Dalam pengabdian kepada Masyarakat, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan cara mengamati dan memantau secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga. Dari beberapa temuan di lapangan, peneliti berinisiatif untuk melakukan perberdayaan terhadap Masyarakat Desa Jambesari dalam pemanfaatan bonggol jagung menjadi jamur bonggol dengan melakukan beberapa tahapan yang telah peneliti rencanakan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap persiapan dan administrasi, meliputi:

a) Administrasi dan koordinasi dengan Perangkat Desa Jambesari

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan izin pengabdian masyarakat dari kepala Desa serta meminta petunjuk atau informasi mengenai tempat/lokasi pelaksanaan kegiatan.

2. Penyusunan teknis kerja lapangan

Teknis pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan produksi jamur bonggol dilakukan dengan pemberian materi sebagai bentuk edukasi dan dilanjutkan dengan praktek tentang cara budidaya jamur bonggol mulai dari penyediaan bahan-bahan dan pencampuran media tanam jamur bonggol, penyiraman dan proses fermentasi. Teknis pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap persiapan sampai tahap proses pembuatan terperinci sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum penanaman jamur bonggol diantaranya adalah: menyediakan bambu untuk tempat/kumbung jamur dengan ukuran 1 X 7 m, tepal/plastik mulsa sepanjang ukuran kumbung jamur bonggol, bonggol jagung 8 karung, dedak padi 10 kg, ragi tape 2 bungkus, pupuk urea 2 kg, dan air 6 ember.

Gambar 1.
Bahan Pokok Nutrisi Jamur Bonggol



b) Tahapan kegiatan proses pembuatan jamur bonggol adalah sebagai berikut:

- 1) Letakkan sebanyak 4 karung jamur bonggol ke dalam kumbung secara merata
- 2) Taburkan 5 kg dedak padi, 1 kg pupuk urea dan 1 bungkus ragi secara metara di atas tumpukan bonggol jagung
- 3) Letakkan 4 karung jamur bonggol di lapisan kedua
- 4) Taburkan 5 kg dedak padi, 1 kg pupuk urea dan 1 bungkus ragi secara metara di atas tumpukan bonggol jagung lapis kedua
- 5) Siram dengan air sebanyak 6 ember secara merata
- 6) Tutup kumbung dengan terpal atau plastik mulsa dengan rapat



Gambar 2

Proses Peletakan Bonggol Jagung ke Dalam Kumpang



Pada umumnya bahan baku yang digunakan dalam budidaya jamur bonggol adalah bonggol jagung. Bonggol jagung yang digunakan sebaiknya bonggol yang masih baru, karena hal tersebut dapat memperlama usia produktif dari jamur bonggol. Proses pertumbuhan jamur bonggol dari awal menanam sampai pada tahap penumbuhan membutuhkan waktu sekitar 12-14 hari proses fermentasi. Selama waktu tersebut, kumpang perlu di cek secara berkala mengenai kelembaban suhunya untuk menjaga agar suhu tetap stabil sehingga berpotensi dalam meningkatkan hasil panen jamur bonggol. Selama masa fermentasi, jika udara dalam kondisi panas, baiknya dilakukan penyiraman setiap dua hari sekali, namun jika cuaca sedang, maka penyiraman dapat dilakukan setiap 4 hari sekali. Hal ini tetap dilakukan selama proses fermentasi sampai munculnya miselium jamur pada permukaan bonggol jagung. Setelah jamur mulai tumbuh, maka penyiraman dilakukan setiap hari usai jamur bonggol dipetik/dipanen.

Perawatan jamur bonggol agar kualitas jamur bagus, sebaiknya dipetik/dipanen pada saat siang hari sekitar pukul 13.00 - 15.00 WIB. Karena pada waktu tersebut jamur sudah tumbuh dengan sempurna dan siap untuk dipanen. Setelah jamur dipanen, jika masih belum langsung dikonsumsi, usahakan jamur dibungkus dengan plastik agar tidak terjadi banyak kontak dengan udara, karena jika jamur mengalami kontak dengan udara pasca panen akan menyebabkan warna jamur menjadi pudar bahkan bisa menghitam. Maka perlu dibungkus dengan rapat dan kedap udara untuk menjaga kualitas dari jamur bonggol tersebut.



HASIL

Dari proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Jambesari, Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso telah ditemukan beberapa solusi dan manfaat dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Jambesari melalui proses pemanfaatan bonggol jagung yang diolah/ di fermentasi sehingga menghasilkan jamur bonggol yang dapat di manfaatkan sebagai lahan penghasil uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat dalam produksi jamur bonggol di Desa Jambesari adalah:

1. Mitra mampu memproduksi jamur bonggol dengan memanfaatkan bonggol jagung yang melimpah, murah dan mudah didapat dari lingkungan sekitarnya.
2. Kader-kader/kelompok masyarakat sasaran mempunyai keahlian dalam usaha budidaya jamur bonggol
3. Memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat bahwa produk jamur bonggol selain dapat dimanfaatkan untuk menambah fitamin dan gizi, juga dapat menambah pendapatan keluarga.

Gambar 3

Hasil Panen Jamur Bonggol





KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan Masyarakat tentang produksi jamur bonggol di Desa Jambesari merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan dilingkungan masyarakat Desa Jambesari. Antusias dan semangat dari masyarakat dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan produksi jamur bonggol dapat menjadikan masyarakat memahami terhadap cara/langkah-langkah dan praktek pembuatan jamur bonggol. Dalam kegiatan ini masyarakat dipastikan telah faham secara detail mengenai materi dan praktek yang disampaikan. Sehingga Masyarakat berhasil mengimplementasikan proses penanaman jamur bonggol dengan baik dan benar sesuai dengan SOP yang telah disampaikan.

Saran untuk lembaga pemerintah Desa Jambesari agar bisa ikut bergerak dalam memakmurkan Masyarakat Desa Jambesari dengan menghidupkan UMK Masyarakat dan mendorong peningkatan usaha Masyarakat menjadi lebih baik dengan cara memberikan jalan kepada pemilik usaha untuk bisa mendapatkan bantuan/ peralatan usaha agar setiap usaha yang di jalankan bisa berjalan semaksimal mungkin

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini, yakni 1) Kepala Desa Jambesari dan Perangkat Desa Jambesari yang telah memberikan izin dan memberikan informasi pemetaan penduduk di Desa Jambesari, 2) Ketua RT 23 yang telah membantu pendataan masyarakat 3) Peserta KKN STIS Nurul Qarnain di Desa Jambesari yang telah membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat, 4) Seluruh masyarakat Desa Jambesari yang telah ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Asegab Muad. (2011). *Bisnis Pembibitan Jamur Tiram, Jamur Merang, kuping dan Jamur bonggol*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Suriawiria Unus. (2000). *Sukses Beragrobisnis Jamur Kayu: Shitake, Kuping, Tiram*. Jakarta: Penebar Swadaya



Achmad, M.S, Mugono, Tias A, Chotmatul A. 2011. Panduan Lengkap Jamur. Depok :
Penerbit Swadaya

Andriani. 2015. *Penicillium chrysogenum*. Purwokerto